

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman modern saat ini, bisa berdampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja, diantaranya perkembangan moral. Remaja yang menunjukkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja dikatakan memiliki moralitas. Sedangkan remaja yang menunjukkan perilaku bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja dikatakan melakukan tindakan *amoral*,² seperti halnya budaya bolos sekolah, tidak menggunakan seragam yang lengkap, menyontek, mencuri, perkelahian antar pelajar, serta masih banyak lagi ragam kasus-kasus kenakalan dari yang sepele sampai yang bersifat kriminal yang sering terjadi, dan penulis saksikan pada berbagai massa.

Hasil-hasil studi terdahulu, menyimpulkan bahwa individu memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yaitu religiusitas atau keagamaan, Jika hal ini dikaitkan dengan keagamaan atau religiusitas tampak bahwa agama belum teraktualisasi sesuai ajaran-ajaran normatifnya. Koenig & Larson yang melakukan kajian terhadap konsep religiusitas bahwa 80% hasil penelitian yang ditelaah didapati fakta religiusitas berhubungan dengan semakin besarnya efek positif maka semakin meningkatnya moral.³ Kalangan ahli psikologi agama dan para

² Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah", *Jurnal Humanitas*, Vol.X, No.2, (Agustus 2013),46.

³ Fridayanti, "Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam " *Jurnal Ilmiah Psikologi Islam* Vol.2, No.2, (Juni 2015), 200.

agawawan berpendapat bahwa religiusitas dapat berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar secara kreatif dan aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan.⁴

Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang, dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati ataupun dalam ucapan, dalam kehidupan sehari-hari religiusitas seharusnya teraktualisasi dalam bentuk amal shaleh berupa ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat.⁵ Religiusitas juga sebagai landasan dasar untuk anak dalam beraktivitas di kesehariannya sehingga menjadi filter atau penyaring alami terhadap sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang disorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang.⁶

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah, selain itu anak-anak juga sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah.⁷ Pendidikan disekolah terbagi menjadi dua bagian utama yakni

⁴ Anshari Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional,1991),127.

⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia,2002), 58-59.

⁶ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah", *Jurnal Studi Islam*, Vol.6 No.1, Juni 2019,53.

⁷ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah", *Jurnal Studi Islam*, Vol.6 No.1, Juni 2019, 55.

kurikulum dan kokurikulum. Kegiatan yang terdapat dalam kurikulum itu sendiri berupa materi atau mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, sedangkan kokurikulum berisi tentang kegiatan-kegiatan yang berada diluar jam mata pelajaran sebagai proses pengajaran lanjutan dari proses pengajaran dan pembelajaran disekolah, salah satunya yakni organisasi Kerohanian Islam, kegiatan Kerohanian Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi pegangan hidup orang Islam. Sehingga kegiatan Kerohanian Islam membahas seputar Islam dan mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kegiatan Kerohanian Islam juga merupakan suatu kegiatan bimbingan, binaan dan arahan yang dilakukan oleh pembina Rohis dan guru pendidikan Agama Islam dalam rangka membahas wawasan pengetahuan agama Islam untuk mencapai pendidikan.⁹ Kegiatan Kerohanian Islam merupakan suatu kegiatan tambahan yang berada diluar jam pelajaran keagamaan, yang didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang atau kelompok atau wadah untuk mencapai tujuan atau cita-cita dan mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keIslaman dan mendapatkan siraman Kerohanian.¹⁰

Keberadaan organisasi Kerohanian Islam ini hampir menyeluruh terdapat di sekolah-sekolah yang ada di Kediri salah satunya yakni di

⁸ Intan Nafisah, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa Di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. 2020, 15.

⁹ Linda Wati, *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*, (Skripsi, Universitas Islam Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012), 45.

¹⁰ Ria Yuni Lestari, Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik, *Jurnal Ijtinaya*, Vol.2, No.2, Juli-Desember 2018, 54.

SMAN 1 Grogol, Kerohanian Islam di SMAN 1 Grogol biasa disebut SKI (Studi Kerohanian Islam) merupakan sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat nilai-nilai ajaran Islam, SKI juga berperan dalam membentuk dan meningkatkan religiusitas siswa. Keberadaan kegiatan Kerohanian Islam ini juga sebagai pendukung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana didalam kelas pelajaran PAI hanya memiliki alokasi waktu 3 jam dalam seminggu, maka hal ini kurang bagi peserta didik untuk belajar mengenai agama Islam.¹¹

Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan Kerohanian Islam yang dilaksanakan oleh organisasi kesiswaan sangat penting. Salah satu tujuan dibentuknya organisasi SKI sebagai wadah dan generasi remaja Islam dalam memajukan agama Islam, menciptakan generasi muda mudi Islam yang mengerti tentang agama, mengenal siapa Tuhan-Nya, mengenal Nabi dan Rosul serta melaksanakan sunah-sunah beliau.

Usia remaja merupakan usia seseorang yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, memahami peran dalam dunia sosial, dan menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah swt. ¹² masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun

¹¹ Ely Manizar HM, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Tadrib*, Vol.3, No.2, (Desember 2017), 253.

¹² Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal PsikoIslamedia*. Vol.1, No.1, (April 2016), 244.

atau awal dua puluh tahun.¹³ Menurut Sigmund Freud dan Erikson perkembangan dimasa remaja penuh dengan konflik. Namun masa remaja ini bukan sepenuhnya penuh dengan konflik, ada beberapa remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan orang tua dan masyarakat.¹⁴

Setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi baik, berkarakter dan memiliki religiusitas, akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menyimpangkan para siswa yakni lingkungan. Lingkungan berpengaruh dalam religiusitas siswa, salah satunya kurangnya wawasan ataupun kesadaran tentang religiusitas sehingga siswa terkadang belum mampu mengendalikan dirinya. Permasalahan umum yang nampak di SMAN 1 Grogol yakni terdapat siswa yang telat ketika berangkat ke sekolah, membolos ketika jam pelajaran berlangsung, membolos ketika kegiatan BTQ, kurangnya wawasan dan kefahaman dalam praktik ibadah diantaranya seperti kurangnya khushyuk ketika solat.¹⁵

Religiusitas siswa juga merupakan suatu hal dalam mengatasi degradasi moral, Religiusitas menjadi peranan penting bagi kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan¹⁶

¹³ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, No. 1, (2017), 25.

¹⁴ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal PsikoIslamedia*, Vol.1, No.1, (April 2016), 255.

¹⁵ Wawancara Riza Nur Faiza, siswa kelas XI SMAN 1 Grogol, Terus kelas, 28 November 2022

¹⁶ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 8.

Religiusitas siswa juga dapat menjadi salah satu pertimbangan yang ada dalam diri siswa apabila ia hendak melakukan hal-hal mana yang baik dan mana yang buruk. Melihat hal tersebut sebuah kegiatan-kegiatan keagamaan dapat kiranya menjadi salah satu meningkatkan religiusitas dan juga dapat membangkitkan siswa terhadap proses pembelajaran PAI, dalam meningkatkan religiusitas pada diri siswa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah swt. Tahapan-tahapan peningkatkan religiusitas anak juga dibutuhkan keterlibatan keluarga, sekolah dan masyarakat. Artinya tidak hanya diserahkan sepenuhnya pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, akan tetapi diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁷

Adapun siswa SKI memiliki kegiatan-kegiatan tetap yang dilaksanakan secara rutin, meliputi kegiatan rutin mingguan, dan tahunan. Untuk kegiatan mingguan diantaranya ada kajian dakwah yang diisi oleh pembina kerohanian Islam, Qiro'ah yang dilaksanakan di hari jum'at, untuk kegiatan-kegiatan tersebut bergantian setiap minggunya. Kegiatan mingguan lainnya berupa ekstrakurikuler banjari yang dilaksanakan di hari selasa dan kamis, dan kegiatan infaq setelah dilaksanakannya kegiatan rutin. Selanjutnya kegiatan tahunan berupa memperingati hari-hari besar seperti halnya merayakan maulid nabi, hari santri, ada kegiatan pondok romadon, kegiatan lainnya berupa siswa SKI di SMA 1 Grogol menjadi tutor sebaya dalam ekstrakurikuler BTQ dll. Dengan adanya kegiatan siswa

¹⁷ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah", *Jurnal Studi Islam*, Vol.6 No.1, (Juni 2019), 57.

SKI dikalangan para siswa diharapkan pula dapat menumbuhkan dan membangun pondasi budaya Islami, yang dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan dan religiusitas para siswa.¹⁸

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang ada disekolah Organisasi SKI memiliki manfaat tersendiri bagi siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah yakni mengajak kepada kebaikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh siswa SKI sebagai tempat keagamaan yang bergerak secara mandiri yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina SKI. Secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai lembaga yang mempunyai kepengurusan, yang meliputi ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi lain, memiliki tujuan yang akan dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam.¹⁹

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa (Studi Kasus pada SMAN 1 Grogol Kediri)” oleh karena itu, peneliti ingin mendalami dan menggali informasi dari SMAN 1 Grogol, tentang bagaimana kegiatan siswa SKI dalam meningkatkan religiusitas.

¹⁸ Wawancara Amalia Nur, siswa kelas X SMAN 1 Grogol Teras Kelas, 28 November 2022

¹⁹ Desy Ikmaliah Camilin, Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di SMAN 2 Pemalang, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo 2019), 1.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk Kegiatan Studi Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas siswa di SMAN 1 Grogol?
2. Bagaimana peran Studi Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas siswa di SMAN 1 Grogol ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan dalam rangka:

1. Untuk mengetahui bentuk Kegiatan Studi Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas siswa di SMAN 1 Grogol
2. Untuk mengetahui peran Studi Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas siswa di SMAN 1 Grogol

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaatnya yaitu:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai pusat informasi berjalannya organisasi SKI di sekolah, serta bagaimana pengelolaan organisasi SKI di SMAN 1 Grogol
2. Bagi siswa, hasil penelitian sebagai media agar tertarik untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan yang diagendakan oleh organisasi SKI yang memiliki manfaat salah satunya untuk lebih meningkatkan religiusitas siswa.
3. Bagi penulis, dipergunakan sebagai penerapan keilmuan di lapangan dan untuk menambah ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Saiful Ridho dalam penelitiannya yang berjudul, "*Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 6 Medan*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peranan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan dilihat dari perencanaan dalam melaksanakan ekstrakurikuler yang mana belum direncanakan sebagaimana idealnya sebuah perencanaan, kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan satu kali seminggu yakni di hari Jum'at, faktor pendukung dalam pembentukan tersebut ialah sarana dan prasarana, dan kebutuhan manusia akan agama, adapun kendala-kendala yang dihadapi antara lain yakni waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain, dukungan dari para siswa siswi serta kurangnya koordinasi yang baik antar pengurus dengan anggota lainnya.²⁰
2. Risnah dengan penelitiannya yang berjudul "*Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adapun pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah penelitian komunikasi, adapun hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Rohis dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam melalui aktivitas harian seperti pembacaan hadis, musyawarah, sosialisasi

²⁰ Saiful Ridho, Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam membentuk Perilaku Keagamaan siswa di SMK Negeri Medan, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan: 2020)

gerakan salat dhuhur berjama'ah dan baca Al- Qur'an 15 menit sebelum belajar, aktivitas mingguan seperti setor hafalan, buletin, salat jum'at berjama'ah, kerja bakti dan bukti sosial, serta tahsin Al-Qur'an, aktivitas bulanan meliputi aktivitas dalam bentuk MABIT, aktivitas tahunan meliputi daurah Islamiah Remaja, Ramadhan camp, serta wakaf Al-Qur'an, adapun kendala Rohis meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina dalam menyampaikan materi, banyaknya organisasi yang diikuti sehingga siswa tidak dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi yang diikuti serta siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan rohis.²¹

3. Desy Ikmaliyah Camilin dengan penelitiannya yang berjudul "*Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di SMAN 2 Pematang*" Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap religius dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin oleh Rohis, baik kegiatan yang dilaksanakan mingguan, bulanan atau tahunan. Untuk membentuk sikap religius yang akan dicapai, penggunaan metode sangat berperan penting. Pertama, proses adaptasi menunjukkan peran positif dalam membentuk sikap religius siswa, melalui proses penyesuaian antara nilai yang dibawa siswa dari rumah dengan latar belakang keagamaan keluarga yang berbeda-beda, Kedua pencapaian tujuan dilakukan atas dasar demi tercapainya visi dan misi

²¹ Risnah, *Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar: 2017)

yang digagas pada setiap kegiatan Rohis, Ketiga Rohis melakukan beberapa integrasi dalam membentuk sikap religius siswa diantaranya integrasi nilai, metode, sekolah dan kelas. Keempat pemeliharaan pola, Rohis dalam upaya menciptakan nilai budaya yang melakukan beberapa pembiasaan pada kegiatan diantaranya pembiasaan membaca surah Al-Kahfi, Yasiin dan Tahlil, Istighosah, maulid dan Dziba'.²²

4. Nur Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Menumbuhkan Semangat beribadah siswa siswi di UPT SMA Negeri 1 Palopo*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan jenis pendekatan paedagogis dan pendekatan religious. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan semangat beribadah terdapat 2 hal pokok yaitu, menyiapkan fasilitas beribadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah, adalah kurangnya dukungan material yang diberikan sekolah dan adanya peraturan tertentu yang melarang sehingga program kerja ekstrakurikuler Rohis tidak berjalan seperti yang seharusnya. Solusi mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi adalah pembentukan khusus siswa siswi yang tidak melaksanakan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.²³

²² Desy Ikamliyah Camilin, *Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Di SMAN 2 Pemalang* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang: 2019)

²³ Nur Hidayat Ahmad, *Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa Siswi Di UPT SMA Negeri 1 Palopo*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang: 2019)

5. Khusnun Niyah Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Babat Lamongan”* Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis *field research*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama islam melalui beberapa tahapan yaitu pertama, tahap transformasi nilai kedua, tahap transaksi nilai ketiga, tahap transinternalisasi, kemudian faktor pendukung adalah guru, minat siswa, dan dukungan dari pihak sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan keluarga dan pemahaman siswa terhadap agama islam, serta kurangnya kemauan dalam diri siswa. Solusi mengatasi hambatan adalah membangun kerjasama antara guru, wali kelas, dan orang tua, serta memaksimalkan kegiatan keagamaan untuk membimbing siswa. Selanjutnya implikasi internalisasi nilai-nilai agama islam adalah peningkatan dalam hal ibadah siswa diantaranya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, terbentuknya akhlakul karimah siswa yaitu sopan santun dan saling menghormati, disiplin dan berpakaian menutup aurat, serta semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa.²⁴

²⁴ Khusnun Niyah Rahmawati, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Babat Lamongan*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2017)

F. Definisi Istilah

Agar memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam penelitian ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Studi Kerohanian Islam merupakan wadah yang disediakan yang dimiliki siswa untuk mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan disekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.²⁵
- b. Religiusitas suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.²⁶

2. Secara Operasional

Studi Kerohanian Islam dalam meningkatkan Religiusitas yang dimaksud disini adalah usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 1 Grogol.

²⁵ Koesmarwanti, "*Dakwah Sekolah di Era Baru*" (Surabaya: Kencana Jaya, 2002), 12.

²⁶ Heny Kristian Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro" Vol.1, No.2, (Desember 2016), 37.